

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 67 Tahun 1996 tentang Penyelenggaraan Kepariwisata, wisata merupakan kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Menurut peraturan ini, pariwisata juga diartikan sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut menurut Presiden RI (dalam Wirawan, 2016).

Pelayanan kesehatan merupakan upaya kesehatan yang diselenggarakan baik secara perorangan maupun berkelompok dalam suatu organisasi dengan tujuan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit, serta memulihkan kesehatan perorangan, keluarga, kelompok, ataupun masyarakat (Effendi, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO), karies gigi adalah salah satu penyakit kronis yang paling umum, mempengaruhi hingga 60-90% anak-anak dan sebagian besar orang dewasa di dunia. Penyakit *periodontal* juga sangat umum, dengan prevalensi yang dapat mencapai 50-90% pada populasi dewasa, tergantung pada faktor resiko seperti kebersihan mulut dan gaya hidup.

Dental tourism didefinisikan oleh *American Dental Association* sebagai tindakan berpergian ke negara lain untuk mendapatkan perawatan gigi. *Dental tourism* merupakan sektor yang sangat penting dalam perkembangan industri pariwisata. Tujuan utama dalam *dental tourism* adalah wisatawan asing dapat

mencari perawatan gigi di luar dari pelayanan kesehatan di negara asalnya sambil berlibur (Poniman, Prasetya & Wirawan 2023).

Wisatawan asing yang mengunjungi Bali mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 6.070.473 naik sebesar 6,54% yang sebelumnya pada tahun 2017 dikunjungi oleh 5.697.739 wisatawan mancanegara. Jumlah wisatawan asing yang datang ke Bali semakin berkembang, maka peluang dalam industri pariwisata juga meningkat, salah satunya pada bidang kesehatan. Pada bidang kesehatan yang dikembangkan di Bali salah satunya adalah *dental tourism* (Poniman, Prasetya & Wirawan 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dwiastuti dan Ratih, 2025) mengungkapkan bahwa Bali memiliki peluang bisnis yang menjanjikan melalui *dental tourism*. Potensinya adalah biaya yang kompetitif dan kualitas layanan yang tinggi, daya tarik pariwisata, dan aksesibilitas yang mudah. Peluang bisnis juga didukung oleh klinik yang melayani wisatawan internasional, integrasi paket wisata dan promosi digital serta testimoni pasien. *Branding* "kombinasi perawatan gigi dan liburan" menjadi cara menarik untuk mewujudkan *dental tourism* di Bali. Bali memiliki potensi untuk menjadi *dental tourism* yang menjanjikan dengan beberapa fasilitas dan prasarana pendukung serta penyedia perawatan gigi yang berkualitas.

Setelah melakukan wawancara dengan salah satu terapis gigi di klinik mandiri dokter gigi di Sanur, saya memutuskan untuk melakukan penelitian di klinik tersebut karena di klinik tersebut memiliki cukup banyak pasien wisatawan asing. Tempat klinik dokter gigi tersebut juga terletak di daerah pariwisata yaitu pantai Sanur. Klinik dokter gigi ini juga menyediakan fasilitas yang sangat memadai. Perawatan gigi yang disediakan oleh klinik tersebut juga sangat beragam

mulai dari penambalan gigi, *scalling*, perawatan saluran akar, pencabutan gigi, perawatan *prostodontia* dan perawatan gigi lainnya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perawatan yang paling sering dilakukan oleh wisatawan asing pada negara yang mereka kunjungi yaitu seperti kualitas pelayanan, fasilitas dan teknologi, lama dan harga perawatan, cara pembayaran dan citra perkotaan dari negara yang akan dikunjungi. Sampai saat ini masih belum banyak yang meneliti terkait dengan perawatan yang paling sering dilakukan oleh wisatawan asing pada salah satu klinik yang ada di daerah wisata Sanur Provinsi Bali yang dapat membantu dalam perkembangan *dental tourism* di Bali oleh karena itu saya tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran jenis perawatan gigi dan mulut yang dibutuhkan wisatawan asing di salah satu klinik mandiri dokter gigi Sanur Bali Tahun 2025”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah gambaran jenis perawatan gigi dan mulut yang dibutuhkan wisatawan asing di salah satu klinik mandiri dokter gigi Sanur Bali pada tahun 2025?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan utama

Untuk mengetahui gambaran jenis perawatan gigi dan mulut yang dibutuhkan wisatawan asing di salah satu klinik dokter gigi Sanur Bali tahun 2025.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Perawatan yang dibutuhkan oleh wisatawan asing di salah satu klinik mandiri dokter gigi Sanur Bali tahun 2025.
- b. Karakteristik demografi wisatawan asing yang menjalani perawatan gigi di salah satu klinik mandiri dokter gigi Sanur.
- c. Sumber informasi yang didapatkan wisatawan asing yang berkunjung ke salah satu klinik mandiri dokter gigi Sanur yang dimana hal tersebut digunakan oleh wisatawan asing sebelum memutuskan untuk menjalani perawatan di klinik tersebut.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data sekunder untuk pengembangan penelitian selanjutnya.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan masyarakat dalam mengetahui kualitas layanan kesehatan.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan wisatawan dalam mengetahui kualitas layanan kesehatan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi praktik mandiri dokter gigi dapat digunakan sebagai informasi dan bahan acuan untuk mengkaji bagaimana meningkatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada wisatawan asing di wilayah kerja sebagai sarana pelayanan kesehatan yang terjangkau bagi wisatawan yang berkunjung ke Bali.
- b. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengalaman serta penerapan ilmu yang didapat selama perkuliahan.